

وَلَا شَكَّ أَنَّهَا لَيْلَةٌ مُبَارَكَةٌ عَظِيمَةٌ الْقَدْرُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ } , وَقَدْ اِخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ رَحْمَةً اللَّهِ عَلَيْهِمْ هَلْ هِيَ هَذِهِ اللَّيْلَةُ , أَوْ لَيْلَةُ الْقَدْرِ عَلَى قَوْلَيْنِ . الْمَشْهُورُ مِنْهُمَا أَنَّهَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ وَبِالْحُمْلَةِ فَهَذِهِ اللَّيْلَةُ , وَإِنْ لَمْ تُكُنْ لَيْلَةُ الْقَدْرِ فَلَهَا فَضْلٌ عَظِيمٌ وَخَيْرٌ جَسِيمٌ وَكَانَ السَّلْفُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ يُعَظِّمُونَهَا وَيُسَمِّرُونَ لَهَا قَبْلَ إِثْبَانِهَا فَمَا تَأْتِيهِمْ إِلَّا وَهُمْ مُتَأَهِّبُونَ لِلِقَائِهَا , وَالْقِيَامُ بِحِرْمَتِهَا عَلَى مَا قَدْ عَلِمَ مِنْ احْتِرَامِهِمْ لِلشَّعَائِرِ عَلَى مَا نَقَدَّمَ نَكْرَهُ هَذَا هُوَ التَّعْظِيمُ الشَّرْعِيُّ لِهَذِهِ اللَّيْلَةِ , ثُمَّ جَاءَ بَعْضُ هَؤُلَاءِ فَعَكَسُوا الْحَالَ كَمَا

{ فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ }

.Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah (QS. Addukhaan/44:4)

Pada malam itu dijelaskan [segala urusan yang penuh hikmah.](#) <sup>{1}</sup>

*{1}Yang dimaksud dengan urusan-urusan di sini ialah segala perkara yang berhubungan dengan kehidupan makhluk seperti: hidup, mati, rezeki, untung baik, untung buruk dan sebagainya*

Sebagian Ulama pada ayat diatas ada yang menafsirkan malam “**nishfu Sya’ban**”, akan tetapi Jumhur ulama (sebagian besar ulama ) menerangkan bahwa ayat tersebut diatas adalah "Lailatulqadar".

Allah SWT menerangkan bahwa pada malam tersebut yaitu "Lailatulqadar" itulah, dijelaskan segala perkara. yang berhubungan dengan kehidupan makhluk hidup, mati, rezeki, nasib baik, nasib buruk dan sebagainya. Semuanya itu merupakan ketentuan dari Allah SWT yang penuh hikmah sesuai dengan kebijaksanaan Nya.

Adapun ada yang melakukan shalat-shalat sunnah yang mengkhususkan pada malam “**nishfu Sya’ban**” itu tidak diSyariatkan bahkan para ulama mengatakan perbuatan Bid’ah.